BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia Tenggara. Permasalahan yang sering dialami oleh negara berkembang adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi biasanya terjadi di daerah perkotaan yang salah satunya disebabkan oleh faktor ekonomi yang mendorong urbanisasi terjadi.

Populasi manusia melonjak pada tahun 2014, terutama di wilayah metropolitan, di mana terjadi peningkatan sekitar 36%. Pada tahun 2020, diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 52%, atau lebih dari 40 juta orang (Situmorang, 2021). Populasi desa ke kota mengalami pertumbuhan yang cepat baik dari segi jumlah maupun kepadatan. Hal tersebut menyebabkan adanya dampak yang timbul di wilayah metropolitan, yakni dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari penambahan jumlah penduduk pada wilayah metropolitan dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak, berusia produktif dan memiliki SDM yang tinggi. Sebaliknya ada dampak negatif pada wilayah metropolitan dengan bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu yang dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan di daerah tersebut. Pencemaran udara, air, dan tanah yang disebabkan oleh limbah rumah tangga, maupun industri. Salah satu penyebab penurunan kualitas lingkungan perkotaan yaitu kemacetan lalu lintas

yang disebabkan oleh padatnya kendaraan yang dapat menyebabkan pencemaran suara yang dihasilkan dari kebisingan kendaraan.

Umumnya berkembangnya suatu kota diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk, baik dari faktor alami seperti kelahiran dan kematian, maupun dari perpindahan satu kota ke kota lain. Pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan kota akan meningkatkan aktivitas di perkotaan. Menurut Azmianti pada tahun 2022, aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan manusia secara intrinsik berhubungan dengan sampah yang berasal dari hasil organisme maupun proses biologis. Sampah adalah hasil dari konsekuensi buruk aktivitas manusia.

Setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan akhir (TPA) mengakibatkan pengelolaan sampah tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan. Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung dalam memanfaatkan produk sampingan menyebabkan sampah menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah terus menumpuk dari hari ke hari dan menjadi bukit sampah.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 Kabupaten atau Kota se-Indonesia menyatakan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik (KEMENKO PMK, 2023). Jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat yang tinggi

akan daya beli berbagai produk dan sumber daya teknis, serta keinginan untuk meningkatkan operasi atau mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebaliknya, keberadaan sampah dapat menguntungkan asalkan dibuang dengan benar, yang antara lain dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini karena pengelolaan sampah menawarkan sejumlah keuntungan. Pengelolaan sampah, khususnya dapat menstimulasi kegiatan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat membantu menyerap tenaga kerja yang dibutuhkan dan secara tidak langsung memperbaiki kondisi lingkungan. Swedia dan Cina adalah dua negara yang telah menunjukkan pemanfaatan sampah secara efektif untuk menghasilkan listrik (Wulan, 2017).

Pengelolaan sampah sendiri telah diatur dalam pertimbangan RUU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Adapun pertimbangan yang dimaksud, antara lain: 1) Bahwa pertambahan penduduk dan kecenderungan kehidupan masyarakat yang konsumtif menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. 2) Bahwa pengelolaan sampah perlu secara komprehensif, terpadu, penanganan dari hulu ke hilir, pendayagunaan manfaat sampah secara ekonomi, dan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah.

Salah satu tempat pengelolaan sampah di Kota Medan berada pada Kecamatan Medan Marelan yaitu Kelurahan Terjun. Kecamatan Medan Marelan memiliki jumlah penduduk 191.340 jiwa. Kelurahan Terjun memiliki jumlah penduduk sebanyak 46.305 jiwa dan Kelurahan Paya Pasir sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.043 jiwa (BPS kota Medan Tahun 2022).

Sebelumnya Kota Medan memiliki 2 TPA Sampah Terjun yaitu TPA Sampah Terjun Namo Bintang dan TPA Sampah Terjun. TPA Sampah Terjun yang berada di Kecamatan Pancur Batu yang memiliki waktu operasional di mulai pada tahun 1997 hingga 2013. TPA Namo Bintang sudah berhenti beroperasi sejak 11 tahun terakhir tepatnya pada tanggal 19 Februari 2013 merujuk dengan Surat Keputusan (SK) Walikota Medan No. 658.1/317.K/III/2013 karena belum memenuhi standar elemen sistem yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. TPA Sampah Terjun beroperasi sejak 7 Januari 1993 sampai sekarang yang memiliki luas keseluruhan 14 Ha dan 10 Ha sudah digunakan. Dengan keseluruhan luas lahan sebesar itu, TPA ini memiliki fasilitas 16 Unit alat berat terdiri dari 8 unit *bulldozer*, 8 unit *escavator* dan 2 unit loader (Nasution, 2017). TPA Sampah Terjun merupakan satu satunya TPA Sampah Terjun yang menampung sampah dari 21 Kecamatan yang ada di seluruh Kota Medan.

Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia baik dari hasil limbah rumah tangga maupun limbah industri dari tahun ketahun dapat mengalami peningkatan jumlah volume sampah. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, TPA Sampah Terjun, Kota Medan sendiri menghasilkan sampah sebanyak 1.722 ton perhari. Dengan timbulan sampah pertahun Kota Medan menghasilkan sampah kurang lebih 628,749 ton. dibandingkan dengan kota-kota yang ada di Sumatera Utara, Kota Medan merupakan Kota dengan penghasil sampah terbanyak dari kurun waktu 4 tahun terakhir.

TPA Sampah Terjun sebelumnya menerapkan sistem *open dumping*. Metode *open dumping* memungkinkan sampah menumpuk karena tidak mengelola sampah yang dibawa masuk dalam bentuk gundukan. Dan sekarang beralih menjadi *control landfill*, sistem *control landfill* adalah sistem *open dumping* yang diperbaiki atau ditingkatkan yang merupakan peralihan antara teknik *open dumping* dan *sanitary landfill*. Pada cara ini penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan TPA Sampah Terjun penuh dengan timbunan sampah yang dipadatkan atau setelah mencapai tahap/periode tertentu, jadi penutupan dengan tanah tidak dilakukan setiap hari dengan periode waktu yang lebih panjang (Ginting, 2009).

Keberadaan TPA Sampah Terjun yang berada di Medan Marelan menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif bagi masyarakat khususnya di sekitar TPA Sampah Terjun. Dampak positif yang dapat ditimbulkan dengan adanya TPA antara lain terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar TPA Sampah Terjun Medan Marelan. Masyarakat sekitar TPA memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memilah sampah organik dan anorganik.

Masyarakat memungut sampah seperti plastik, botol bekas, karton, besi, kaca dan bahan-bahan yang dapat didaur ulang. Kontribusi masyarakat sangat besar dalam proses pemilahan sampah sehingga membantu mempermudah proses *open dumping* dari TPA Sampah Terjun Kecamatan Medan Marelan. Upaya pengumpulan sampah anorganik ini memberikan nilai positif untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat sekitar TPA Sampah Terjun Medan Marelan karena sampah merupakan komoditas yang mempunyai nilai ekonomi.

Tempat pembuangan sampah memiliki dampak yang merugikan bagi lingkungan, seperti polusi udara dari gas metana (CH₄), asap hasil buangan dari truk sampah yang mengangkut sampah ke TPA Sampah Terjun melintasi kawasan warga yang mengakibatkan ketidaknyamanan dari pernafasan warga sekitar TPA Sampah Terjun. Polusi air dari sampah yang bocor ke dalam tanah atau mengalir ke badan air. Penguraian anaerobik sampah organik di TPA menghasilkan gas metana, salah satu bentuk gas rumah kaca yang merembes keluar dan pada akhirnya merusak ekosistem. Selain gas, permasalahan yang dialami oleh warga sekitar TPA Sampah Terjun adalah kualitas air.

Dalam kegiatan sehari-seharnya, warga di wilayah pemukiman sekitar TPA Sampah Terjun menggunakan air tanah tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Namun kini warga tidak dapat mengkonsumsi air yang berasal dari air tanah tersebut dikarenakan sudah terkontaminasi oleh bahan kimia berbahaya berupa besi dan mangan, karena saling ketergantungan antara manusia dan komponen fisik, biologis, dan sosial dari lingkungan, kerusakan lingkungan dapat mengakibatkan degradasi lingkungan, yang memiliki efek signifikan pada kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu sangatlah penting untuk mengkaji dampak tempat pembuangan akhir (TPA) Sampah terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Paya Pasir di Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. TPA Sampah Terjun menerima sampah terbanyak dari Kota Medan di bandingkan TPA Sampah yang berada di Sumatra Utara.
2. Pengelolaan sampah di TPA Sampah Terjun masih menggunakan sistem *control landfill* yang menyebabkan semakin tingginya tumpukkan sampah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.
3. Adanya dampak negatif dengan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, salah satunya yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, kenyamanan serta kesehatan.
4. Keberadaan TPA Sampah Terjun berpengaruh terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat terutama pada masyarakat yang bekerja ataupun yang bertempat tinggal di sekitar TPA Sampah Terjun lebih tepatnya di Kelurahan Paya Pasir.
5. Kualitas air tanah telah terkontaminasi oleh zat kimia berbahaya dari tumpukan sampah di TPA Sampah Terjun yang dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat.
6. Adanya dampak yang belum diketahui dengan keberadaan TPA Sampah Terjun.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diutamakan kepada dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan. Untuk menghindari luasnya kajian peneliti, maka masalah yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari kondisi lingkungan?
2. Bagaimana dampak TPA Sampah Terjun terhadap sosial masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari kenyamanan dan kesehatan masyarakat?
3. Bagaimana dampak TPA Sampah Terjun terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja dan pendapatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari kondisi lingkungan.
2. Menganalisis dampak TPA Sampah Terjun terhadap sosial masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari kenyamanan dan kesehatan masyarakat.
3. Menganalisis dampak TPA Sampah Terjun terhadap ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan ditinjau dari penyerapan tenaga kerja dan pendapatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat digunakan untuk referensi sebagai penelitian relevan.
- b. Pengaplikasian ilmu geografis yang dapat menganalisis dampak TPA Sampah Terjun terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa lingkungan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup dan memberikan motivasi untuk bersimpatik dan berpartisipasi dalam mencegah dampak dari sampah dan sadar terhadap keperdulian lingkungan.
- b. Sebagai masukan kepada pemerintah sendiri khususnya Kecamatan Medan Marelan dalam menangani permasalahan lingkungan dan sosial ekonomi yang dialami masyarakat setempat di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan dan dalam pengelolaan TPA untuk lebih baik lagi kedepannya.
- c. Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh Dinas Kebersihan Kota Medan sebagai referensi dan perbaikan pengelolaan sampah selanjutnya.